



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

3. BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 dan telah menerbitkan laporan keuangan yang *audited*. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (www.sahamok.com). Terdapat 3 sektor dalam perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

1. Industri dasar dan kimia. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri dasar dan kimia adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi semen, keramik, porselen, logam, kimia, plastik, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, Kertas dan sebagainya.
2. Aneka Industri. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam aneka industri adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Mesin dan alat berat, Otomotif dan komponennya, Tekstil dan garment, alas kaki, kabel dan Elektronika.
3. Industri barang konsumsi. Berisi perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan alat rumah tangga.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:44), “*In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing problem*” yaitu dalam *causal study* peneliti berminat untuk menggambarkan secara jelas satu atau lebih faktor yang menyebabkan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi dan variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi. Menurut Sekaran dan Bougie (2016:73), *dependent variable* adalah “*the variable of primary interest to the researcher*” yaitu variabel yang merupakan minat utama dari peneliti. Sedangkan *independent variable* adalah “*one that influences the dependent variable in either a positive or negative way*” yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif ataupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016:74). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang digunakan untuk semua variabel. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2018:6).

Dalam penelitian ini *dependent variable* yang diteliti adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value (PBV)* sebagai proksi untuk nilai perusahaan. *PBV* adalah rasio yang menunjukkan penghargaan pasar pada harga saham perusahaan terhadap nilai buku perusahaan. *PBV* yang lebih dari satu menunjukkan bahwa harga saham perusahaan *overvalued* dan *PBV* yang kurang dari satu menunjukkan bahwa harga saham perusahaan *undervalued*. Perhitungan *PBV* adalah sebagai berikut (Subramanyam, 2014):

$$PBV = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

Market Value per Share : rata-rata dari *closing price* saham perusahaan setiap harinya dalam satu tahun.

Book Value per Share : nilai buku per lembar saham yang dihitung dengan membagi total ekuitas (*total equity*) perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (*common shares*).

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Common Shares}}$$

Berikut adalah *independent variable* yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam memilih pengalokasian laba yang diperolehnya akan dibagikan kepada para pemegang saham atau akan ditahan sebagai *retained earnings*. Variabel ini diproksikan menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividen payout ratio* adalah rasio yang menunjukkan presentase keuntungan perusahaan per lembar saham yang akan dibagikan untuk pemegang saham. Formula dari *DPR* dapat dirumuskan sebagai berikut (Subramanyam, 2014):

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earnings per share}}$$

$$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Number of Outstanding Shares}}$$

Keterangan:

DPR : *Dividen Payout Ratio*

Dividend per share (DPS) : dividen per lembar saham perusahaan.

Earnings per share (EPS) : pendapatan per lembar saham

2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2014):

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

CR : *Current Ratio* atau rasio lancar

Current Assets : aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Current Liabilities : hutang lancar atau jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total assets (*return on investement/return on asset*), maupun modal sendiri (*return on equity*). Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Return on Asset Ratio (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

memperoleh keuntungan dengan aset yang dimilikinya. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2014) rumus *ROA* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

Net Income : Laba tahun berjalan suatu perusahaan.

Average assets : Rata-rata jumlah aset suatu perusahaan.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dicerminkan pada total aset, nilai pasar saham, dll. Dalam penelitian ini total aset yang dipakai untuk mencerminkan ukuran suatu perusahaan. Untuk mengukur ukuran perusahaan dapat menggunakan proksi Logaritma Natural Total Aset (*Ln Assets*). Formula dari size dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2010:124 dalam Prastuti dan Sudiarta, 2016):

$$SIZE = Ln (Total\ Asset)$$

Keterangan:

SIZE : Ukuran perusahaan

Ln(Total Asset) : Logaritma natural dari total aktiva

5. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan perusahaan dalam memilih sumber pendanaan yaitu sumber pendanaan *internal* atau sumber pendanaan *external*. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan dari suatu perusahaan. Keputusan pendanaan ini dapat diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan serta mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasikan berdasarkan utang dan ekuitas perusahaan. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut (Wiagustini, 2010:79 dalam Prastuti dan Sudiarta, 2016):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total Liabilities : total liabilitas yang dimiliki suatu perusahaan

Shareholder's Equity : total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan

6. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut pengalokasian dana untuk diinvestasikan dalam bentuk *asset*, baik *tangible* maupun *intangible*, dengan

harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang. Keputusan investasi dapat diproksikan menggunakan *Total Asset Growth Ratio (TAG)*. *Total Asset Growth Ratio (TAG)* adalah rasio yang menunjukkan presentase pertumbuhan aset dari suatu periode ke periode berikutnya. Berikut adalah rumus *TAG* (Kusumajaya, 2011 dalam Suwardika dan Mustanda, 2017):

$$TAG = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

TAG : *Total Asset Growth*

Total Asset_t : Total aset yang dimiliki perusahaan pada tahun *t*

Total Asset_{t-1} : Total aset yang dimiliki perusahaan 1 tahun sebelum tahun *t*

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan *audited* yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2017. Laporan keuangan *audited* dapat diperoleh melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau melalui *website* resmi dari perusahaan.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:236), Populasi adalah “*the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*” yaitu keseluruhan sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang diminati yang ingin diinvestigasikan oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 secara berturut-turut. Sampel adalah “*a subset of the population*” yaitu bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016:237. Dalam penelitian ini metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:61 dalam Mayogi dan Fidiana, 2016). Kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2015-2017.
2. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan *audited* yang memiliki periode tutup buku 31 Desember untuk tahun 2015-2017.
3. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp).
4. Perusahaan-perusahaan yang membagikan dividen pada tahun 2015-2017 secara berturut-turut.
5. Perusahaan-perusahaan yang menerima laba pada tahun 2015-2017 secara berturut-turut.
6. Perusahaan-perusahaan yang mengalami peningkatan nilai aset pada tahun 2014-2017 secara berturut-turut.

7. Perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan *stock split* selama tahun 2015-2017

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu (Ghozali, 2018:30):

Hipotesis Nol (H_0) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (H_a) : data tidak terdistribusi secara normal

Pengujian ini dilakukan dengan melihat *significant 2-tailed*. Jika variabel memiliki signifikansi dibawah atau sama dengan 0.05 atau $\leq 5\%$, maka hipotesis nol ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal. Jika variabel memiliki signifikansi diatas atau sama dengan 0.05 atau $> 5\%$, maka hipotesis nol diterima atau data terdistribusi secara normal.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari:
 - a. nilai *tolerance* dan lawannya
 - b. *variance inflation factor (VIF)*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2018:111). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut uji *Durbin-Watson* adalah seperti berikut:

Tabel 3.1

Tabel Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2018:112)

Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel yang lag di antara variabel independen (Ghozali, 2018:112). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dalam penelitian ini pengujian yang digunakan adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range. (Ghozali, 2018:19).

2. Analisa Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan model tersebut karena variabel

independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Berikut adalah Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 CR + \beta_3 ROA + \beta_4 SIZE + \beta_5 DER + \beta_6 TAG + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : *Price to Book Value*

α : Konstanta

DPR : *Dividend Payout Ratio*

CR : *Current Ratio*

ROA : *Return on Asset*

SIZE : Ukuran Perusahaan

DER : *Debt to Equity Ratio*

TAG : *Total Asset Growth Ratio*

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$: Koefisien regresi

ε : *Error*

3. Uji Koefisien Korelasi (*R*)

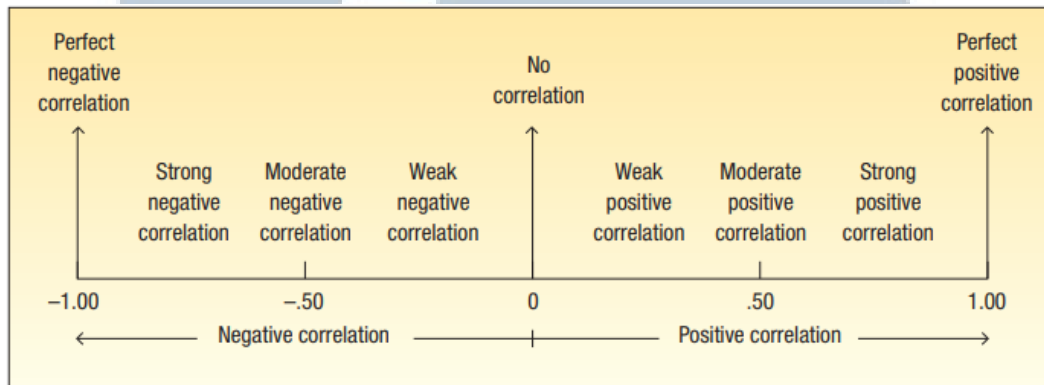
Menurut Lind, Marchal, dan Wathen (2014), koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala *interval* atau berskala rasio.

Koefisien korelasi (*R*) ditemukan oleh Karl Pearson pada tahun 1900 dan sering disebut *R Pearson*. Koefisien korelasi sebesar -1.00 dan +1.00 menunjukkan

korelasi sempurna sedangkan koefisien korelasi sebesar 0 menunjukkan tidak adanya korelasi. Berikut adalah interpretasi koefisien korelasi:

Gambar 3.1

Interpretasi Koefisien Korelasi



Sumber: Lind, Marchal, dan Wathen (2014:62)

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah *bias* terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2018). Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*.

Adjusted R² berkisar antara nol sampai satu. Apabila nilai *adjusted R²* makin mendekati satu, maka makin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel *dependent*. Dalam kenyataan nilai *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun

yang dikehendaki harus bernilai positif (Ghozali, 2018:97). Menurut Gujarati dalam Ghozali (2018:98), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

5. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji F)

Uji F menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dan untuk menentukan *goodness of fit*. Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa (Ghozali, 2018:98):

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018:98):

- a) *Quick look*: bila nilai $F > 4$, maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

6. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018:98). Pengujian hipotesis pada uji t adalah:

H_0 : $b_1 = 0$

H_a : $b_1 \neq 0$

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:99):

- a) *Quick look*: bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_1 = 0$ dapat ditolak bila nilai $t >$ dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik hasil perhitungan $>$ nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A